

**RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER  
(Studi Kasus Desa Cenrana Kecamatan Kahu  
Kabupaten Bone)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2020**

15/03/2021

1 cap  
Sub-Alumni

P/0011/AGB/21 CP

NUR

r

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa  
Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)

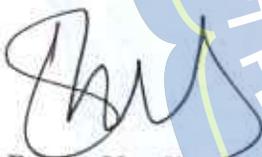
Nama : Nurfadilah

Stambuk : 105961106416

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
NIDN. 0908046801

Pembimbing Pendamping



Rahmawati, S.Pi., M.Si.  
NIDN. 0904118304

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Desa  
Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)

Nama : Nurfadilah

Stambuk : 105961106416

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M.  
Ketua Sidang

2. Rahmawati, S.Pi., M.Si.  
Sekretaris

3. Dr. Jumiati, S.P., M.M.  
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si.  
Anggota

Tanggal Lulus: 09 Februari 2021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salam dan salawat atas junjungan nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam penulis persembahkan kepada orang tua dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan semangat dan doa yang selalu mereka panjatkan dalam perjuangan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah serta kesehatan kepada mereka berdua.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya tanpa keterlibatan berbagai pihak yang dengan tulus ikhlas memberikan bantuannya berupa doa dan semangat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M. dan ibu Rahmawati, S.Pi., M.Si. selaku pembimbing yang tidak mengenal lelah untuk memberikan perhatian, bimbingan, dorongan, nasehat, semangat dan membuka wawasan berpikir penulis dalam memecahkan berbagai masalah mulai dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian Skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Jumiaty, S.P., M.M. dan bapak Nadir, S.P., M.Si. selaku penanggung jawab yang banyak memberikan masukan, kritik dan saran membangun dalam penyusunan

Skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S. Pi., M. Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M. P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian khususnya Jurusan Agribisnis yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan
4. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Kahu khususnya kepala Desa Cenrana beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ingin dilengkapi dari Skripsi ini maka dari itu penulis berharap sumbang saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak, untuk itu tidak lupa diucapkan terima kasih.

Makassar, 09 Februari 2021

Nurfadilah

## ABSTRACT

**NURFADILAH. 105961106416.** Business Risk Analysis of Broiler Chicken in Cenrana Village, Kahu District, Bone Regency. Supervised by NURDIN MAPPA and RAHMAWATI.

This study aims to analyze the risk of production, marketing risk and alternative risk management options for broiler chicken farming in Cenrana Village, Kahu District, Bone Regency.

Retrieval of informant in this study was carried out by purposive sampling, namely to broiler chicken breeders and broiler chicken sellers. The determination of the informants amounted to eight people on the basis that they were broiler breeders who had been independent so far, knew the ins and outs of broiler chicken farming and those who were involved in the marketing of broiler chickens. The author informants are independent breeders and broiler chicken sellers via online and offline in Cenrana Village, Kahu District, Bone Regency. While the data analysis used is descriptive qualitative data analysis.

The results showed that the risks faced in the broiler chicken farming business in Cenrana Village, Kahu District, Bone Regency were divided into two risks, namely the risk of production in the form of disease, weather, stress and breeder and marketing risk in the form of chicken failure, the number of competitors and price fluctuation.

Alternatives are made to overcome this risk, namely, maintaining the cleanliness of feed equipment and drinking places so that broilers are protected from disease, always providing room heaters to avoid extreme weather changes, bringing only enough chickens to the market and looking for regular customers, looking for types of feed, which prices are in accordance with financial conditions but the quality is still good, and stop the marketing process for broilers for a while if the price of chickens in the market drops.

**Keywords:** Risk, Livestock Business, Broiler Chickens

## ABSTRAK

**NURFADILAH. 105961106416.** Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibimbing oleh NURDIN MAPPA dan RAHMAWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi, risiko pemasaran dan alternatif penanggulangan risiko usaha ternak ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja atau *purposive sampling* yaitu kepada peternak Ayam *Broiler* dan penjual ayam *broiler*. penentuan informan berjumlah delapan orang atas dasar bahwa mereka adalah peternak ayam *broiler* yang selama ini mandiri, mengetahui seluk beluk usaha peternakan ayam *broiler* dan mereka yang terlibat dalam pemasaran ayam *broiler*. Adapun informan penulis yaitu peternak mandiri dan penjual ayam *broiler* via *online* dan *offline* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Sementara analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi dalam usaha ternak ayam *broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dibagi menjadi dua risiko yaitu risiko produksi berupa penyakit, cuaca, stress dan peternak serta risiko pemasaran berupa tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing dan berfluktuasinya harga.

Alternatif yang dilakukan untuk menaggulangi risiko tersebut yaitu, tetap menjaga kebersihan peralatan pakan dan tempat minum agar ayam *broiler* terhindar dari penyakit, selalu menyediakan alat pemanas ruangan untuk menghindari perubahan cuaca yang ekstrim, membawa ayam ke pasar secukupnya saja dan mencari pelanggan tetap, mencari jenis pakan yang harganya sesuai dengan kondisi keuangan namun kualitasnya masih bagus, serta menghentikan proses pemasaran ayam *broiler* sementara waktu jika harga ayam dipasaran turun.

Kata Kunci: **Risiko, Usaha Ternak, Ayam *Broiler***

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> .....	6
2.2 Ayam <i>Broiler</i> .....	7
2.3 Sumbe-Sumber Risiko pada Peternakan Ayam <i>Broiler</i> .....	10
2.4 Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam <i>Broiler</i> .....	11

2.5 Media Pemasaran Online .....	12
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
2.7 Kerangka Pemikiran .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
3.6 Defenisi Operasional .....	24
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Letak Geografis .....	26
4.2 Kondisi Demografis .....	26
4.3 Kondisi Peternakan .....	29
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
5.1 Identitas Informan .....	30
5.2 Budidaya Ternak Ayam Broiler .....	33
5.3 Risiko Produksi .....	37
5.4 Risiko Pemasaran .....	45
5.4 Analisis Deskriptif .....	51
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran .....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Populasi Ternak Ayam <i>Broiler</i> (Ekor) di Kabupaten Bone Tahun 2015-2017 .....	2
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	24
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	24
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	25
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	25
6.	Identitas informan berdasarkan tingkat umur di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	28
7.	Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	28
8.	Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	29
9.	Identitas Informan Berdasarkan Kepemilikan Kandang di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	51
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	54
3.	Rekapitulasi Data Informan.....	55
4.	Dokumentasi Penelitian.....	56
5.	Surat Izin Penelitian.....	59
6.	Riwayat Hidup.....	62



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan subsektor yang perlu dilakukan karena subsektor ini memiliki nilai tambah (*added value*) bagi pertanian Indonesia. Kontribusi subsektor peternakan terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh seberapa jauh kemampuan kita untuk mengembangkan usaha peternakan tersebut agar mempunyai prospek yang baik di pasaran. Terkait dengan hal tersebut, maka subsektor peternakan yang ingin dibangun di masa depan adalah yang mampu menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing di pasar dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Peternakan Ayam *Bbroiler* adalah salah satu andalan dalam sub sektor peternakan di Indonesia. Peternakan Ayam *Broiler* mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Aziz, 2009). Ayam *Broiler* adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat dijadikan pupuk organik dan bulunya dapat dijadikan bahan industri. Selain karena Ayam *Broiler* mampu memenuhi sumber protein hewani, Ayam *Broiler* juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena harganya yang relatif terjangkau, dagingnya mudah diolah menjadi berbagai olahan masakan.

Terdapat beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha ternak Ayam *Broiler*. Salah satunya adalah provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan dikenal dengan sapi perah dan sapi potongnya.

Namun selain beternak sapi kini masyarakat banyak merambah ke pembudidayaan ayam *Broiler*. Jenis ayam ini merupakan jenis ayam baru di beberapa daerah di Sulawesi Selatan, sehingga banyak peternak yang ingin membudidayakannya. Hal ini dikarenakan Ayam *Broiler* memiliki produksi yang relatif cepat, dagingnya banyak, pakan irit, dan tingginya minat konsumen, serta modalnya sedikit lebih murah dibandingkan dengan ternak sapi. Kabupaten Bone adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sebagian besar masyarakatnya beternak sapi, namun setelah Ayam *Broiler* muncul banyak peternak yang ingin mencoba membudidayakan Ayam *Broiler* tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Populasi Ternak (Ekor) di Kabupaten Bone Tahun 2015-2017

No.	Ternak	2015 (ekor)	2016 (ekor)	2017 (ekor)
1.	Sapi	362.819	395.308	415.073
2.	Kuda	9.955	10.039	10.541
3.	Kerbau	4.075	4.198	4.324
4.	Kambing	25.287	26.501	28.356
5.	Itik	217.530	233.192	251.847
6.	Ayam Ras Petelur	172.545	193.250	202.913
7.	Ayam broiler	2.158.753	2.217.868	2.328.761
8.	Ayam Buras	3.062.248	3.797.188	4.176.907

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2018

Berdasarkan tabel. 1 pada tahun 2015 populasi ayam *Broiler* lebih tinggi dibandingkan dengan populasi ternak lainnya dengan jumlah 2.158.753 ekor, kecuali ternak ayam buras. Populasi ternak ayam buras menduduki posisi paling tinggi dibandingkan dengan populasi ternak lainnya yaitu berjumlah 3.062.248 ekor, hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan dalam pembudidayaan ayam

buras tidak seperti Ayam *Broiler*, sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan jenis ayam tersebut. Namun, hal tersebut lantas tidak membuat masyarakat berpaling dari Ayam *Broiler*. Selain dari cepatnya usia panen pada Ayam *Broiler*, pakan yang irit, memiliki daging yang banyak serta dapat diolah menjadi berbagai macam olahan masakan, membuat banyak masyarakat yang ingin membudidayakannya. Hal ini dilihat pada 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2015-2017. Populasi Ayam *Broiler* terus meningkat dari tahun ke tahun, yang awalnya hanya berjumlah 2.158.753 ekor menjadi 2.328.761 ekor. Tingginya populasi Ayam *Broiler* di Kabupaten Bone mendorong beberapa masyarakat untuk membudidayakannya, khususnya di Desa Cenrana. Awalnya hanya beberapa orang saja yang membudidayakan ayam tersebut, hal ini dikarenakan minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, sudah banyak masyarakat yang meminati usaha tersebut.

Masyarakat yang berusaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone merupakan peternak mandiri. Peternak mandiri adalah peternak yang tidak melakukan kemitraan dengan perusahaan inti. minimnya jaringan peternak mandiri ke perusahaan-perusahaan inti, membuat peternak mandiri harus menanggung risikonya sendiri/individu. Banyak peternak mandiri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terpaksa gulung tikar karena tidak mampu mengatasi risiko yang dihadapi, seperti risiko produksi dan risiko pemasaran. Oleh karena itu diperlukan adanya analisa untuk mengetahui risiko apa saja yang dihadapi oleh peternak mandiri di Desa Cenrana Kecamatan

Kahu Kabupaten Bone selama melakukan kegiatan produksi sampai dengan pemasaran, serta strategi apa yang harus dilakukan agar peternakan tersebut tetap berjalan di tengah banyaknya persaingan usaha peternakan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana risiko produksi usaha ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana risiko pemasaran usaha ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ?
3. Bagaimana alternatif penanggulangan risiko usaha ternak Ayam *Broiler* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis :

1. Risiko produksi usaha ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Risiko pemasaran usaha ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
3. Alternatif penanggulangan risiko usaha ternak Ayam *Broiler*

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam bidang pengembangan usaha ternak Ayam *Broiler* menengah ke bawah.
3. Bagi pengusaha ternak Ayam *Broiler*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wacana pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi inspirator untuk bisa melakukan penelitian yang serupa dan sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

Usaha peternakan ayam pedaging atau ayam *broiler* pada awalnya merupakan usaha sampingan dari usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berjalannya waktu, industri peternakan ayam *broiler* saat ini telah banyak berdiri. Melalui aktivitas bisnisnya yaitu memproduksi ayam *broiler*, yang meliputi budidaya ayam *broiler* (*farming operation*) dan industri pengolahan daging ayam, industri peternakan ayam *broiler* telah memberikan peranan yang nyata terhadap perkembangan sub sektor peternakan di Indonesia. Usaha peternakan ayam *broiler* saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya. Banyak para pelaku usaha menekuni usaha peternakan ayam *broiler*, baik secara sistem mandiri maupun secara sistem plasma. Alasannya adalah selain jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang sangat cepat merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam *broiler* ini. Alasan lainnya adalah tersedianya faktor-faktor produksi dalam jumlah yang banyak. Khusus untuk usaha peternakan ayam *broiler* dengan sistem plasma, faktor-faktor produksi seperti *DOC*, pakan, obat-obatan, vaksinasi, dan vitamin tidak harus dibayar langsung. Faktor-faktor produksi tersebut sudah bisa dipakai untuk diproduksi selama masa produksi yaitu selama 30-40 hari dan baru bisa dibayar setelah ayam *broiler* dipanen (Aziz, 2009).

Usaha peternakan ayam *broiler* dapat digolongkan kedalam beberapa bagian. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode. Khusus untuk Pengusaha Peternakan, dapat menerima bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1977 tentang usaha peternakan. Peraturan pemerintah ini menjelaskan bahwa Menteri bertanggung jawab dalam bidang peternakan atau pejabat yang ditunjuk olehnya berkewajiban melakukan bimbingan dan pengawasan atas pelaksanaan perusahaan-perusahaan peternakan (David, 2013).

## 2.2 Ayam Broiler

Ayam *broiler* merupakan ayam hasil budidaya teknologi. Pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur (Jamaluddin, A, *et al*, 2019). Ayam *broiler* atau yang disebut juga ayam ras pedaging adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam *broiler* yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem

berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam *broiler* merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging dalam waktu yang relatif cepat dan singkat atau sekitar 4 - 5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (*Breeding Farm*) yang memproduksi berbagai jenis *strain* (Wikipedia.org).

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam *broiler* terbagi menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap terdiri dari lahan, kandang, dan peralatan. Sedangkan faktor produksi variabel terdiri dari *DOC*, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin, sekam, air, listrik, bahan bakar untuk pemanas dan tenaga kerja (Aziz dalam David, 2013).

#### 1. Lahan

Lahan dalam peternakan berupa kandang. Berdasarkan jenisnya, kandang dibagi menjadi dua, yaitu kandang tertutup dan kandang terbuka. Yang membedakan dari kedua jenis ini adalah mengenai sirkulasi udaranya. Sirkulasi

mengendap pada tempat air minum otomatis dan dalam waktu yang singkat menjadi lumut atau kerak berwarna hijau yang menjadi tempat tumbuhnya bakteri *E coli* (Solihin dalam Arwita, 2013).

#### 4. DOC

Bibit ayam atau *Day Old Chick (DOC)* merupakan komoditas perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam yang bernilai ekonomis tinggi dan berproduktifitas tinggi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bibit ayam atau *Day Old Chick (DOC)* yang berumur sehari, i). Memiliki ukuran badan yang normal dan berat badan berkisar 35-40 gr. ii). Tidak terdapat cacat pada tubuhnya. iii). Bibit ayam (*DOC*) berasal dari induk yang sehat. iv). Mempunyai nafsu makan yang banyak. v). Memiliki pertumbuhan yang baik serta memiliki bulu yang halus dan lebat. vi). Tidak ada letakan tinja di duburnya (Ayamkita.com).

#### 2.3 Sumber-Sumber Risiko pada Peternakan Ayam *Broiler*

Setiap usaha peternakan ayam broiler pasti tidak pernah lepas dari berbagai risiko. Risiko adalah buah dari ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Irham Fahmi, 2018:2). Maka dari itu, sebelum memulai usaha ternak ayam *broiler*, peternak harus terlebih dahulu memahami risiko yang akan dihadapi.

Berikut beberapa risiko dalam usaha ternak ayam *broiler* yang sangat mungkin terjadi:

## 1. Risiko Produksi

Sumber-sumber risiko pada peternakan ayam dilihat dari segi teknis (proses produksi) terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu kualitas bibit ayam ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi ternak. Sumber-sumber risiko tersebut adalah sumber risiko yang sering kali dihadapi oleh peternak ayam *broiler* (Fitri, 2014). Hal serupa juga dikemukakan oleh Ridwan (2016) bahwa sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh peternakan yaitu cuaca, penyakit, dan peternak.

## 2. Risiko Pemasaran

Dilihat dari segi non-teknis pada usaha ternak ayam *broiler* sumber-sumber risikonya digolongkan pada risiko pasar. Risiko pasar mencakup harga yang fluktuatif, harga yang fluktuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli masyarakat, kualitas bibit ayam atau DOC (*Day Old Chick*), maupun faktor-faktor lain. Salah satu kasus yang membuat harga ayam menurun disebabkan oleh kualitas ayam yang dibesarkan ternyata kurang baik dalam artian peternak yang gagal panen, namun pengusaha ternak tetap melempar ke pasaran (Elshinta.com). Hal serupa juga dikemukakan oleh Ridwan (2016) bahwa harga baik output maupun input merupakan risiko terbesar dalam usaha ternak ayam broiler.

### 2.4 Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler

Risiko adalah kemungkinan masalah yang terjadi dan menyebabkan kerugian. Untuk itu peternak perlu menganalisa penyebab risiko-risiko yang akan terjadi. Hal ini dimaksudkan agar peternak mempunyai kemampuan menganalisa

ketidakpastian dari risiko tersebut, sehingga peternak dapat mengambil keputusan yang dapat menguntungkan usaha ternak yang dijalankan. Beberapa indikasi adanya risiko dalam usaha ternak ayam *broiler* diantaranya kegagalan dalam produksi, berfluktuasinya harga input dan output, terbatasnya modal (Purwanti, 2015).

Risiko dapat dinilai berdasarkan pada pengukuran penyimpangan (*deviation*) terhadap *return* dari suatu aset. Ada beberapa ukuran-ukuran statistik yang dapat digunakan dalam mengukur penyimpangan diantaranya yaitu koefisien variasi (*coefficient variation*), varian (*variance*), standar deviasi (*standard deviation*) (Arwita, 2013).

## 2.5 Media Pemasaran Online

Menurut Philip Kotler (1997:8) pemasaran yaitu proses social dan manajerial yang di dalamnya terdapat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan menawarkan dan memepertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain Anonim (2018).

Pemasaran *Online* dapat diartikan dengan sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih melalui media iklan untuk menghasilkan tanggapan, respon dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi konsumen serta tanpa adanya kontak langsung/tatap muka dengan penjual dan konsumen. Dan pembayaran dilakukan melalui internet atau media sosial yang telah di tetapkan oleh penjual produk tersebut. Secara garis besar media sosial dapat dikatakan sebagai sebagai media *online*, di mana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet yang penggunanya dapat berbagi, berpartisipasi,

dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa Facebook, Instagram, Whatsapp grup, wiki dan blog (Yuni, 2016).

## 2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hal yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian. Penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan judul, terkait tentang analisis usaha ternak ayam broiler. Maka dari itu, perlu dilakukan pengkajian jurnal dan skripsi terkait judul yang sesuai. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menghadapi risiko produksi berupa penyakit dan cuaca serta harga yang tidak menentu di pasaran membuat pendapatan peternak menurun, namun dalam penelitian terdahulu ada beberapa yang mengalami risiko produksi berupa predator dan kualitas DOC (*Day Old Chick*) yang kurang baik. Selain itu, ada pula keunggulan dari penelitian ini yaitu penelitian ini membahas dua aspek risiko sekaligus yaitu risiko produksi dan risiko pemasaran sedangkan pada penelitian terdahulu yang peneliti masukan dalam penelitian ini hanya meneliti salah satu aspek tersebut. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fani Purwanti (2015). Analisis risiko produksi pada usaha ternak ayam	Analisis deskriptif dan analisis risiko	Sumber risiko yang ditemukan pada peternakan ayam broiler mitra ialah penyakit memiliki probabilitas rata-rata 39,43 persen, perubahan cuaca memiliki probabilitas rata-rata 31,93 persen,

	<i>broiler</i> brmitra dan mandiri.		kualitas DOC kurang baik memiliki probabilitas rata-rata 24.23 persen serta predator memiliki probabilitas rata-rata 12.90 persen. Sumber risiko pada peternak mandiri ialah penyakit memiliki probabilitas 50.00 persen, perubahan cuaca memiliki probabilitas 46.40 persen, predator memiliki probabilitas 23.30 persen dan kualitas DOC kurang baik memiliki probabilitas 18.10 persen.
2.	Befrian. D. R., Endang. Y., dan Suyarto (2018). Analisis risiko usaha ayam ras pedaging.	Diagram tulang ikan ( <i>fish bone</i> diagram) dan FMEA ( <i>Failure Mode and Effect Analysis</i> ).	<i>failure mode and effect analysis</i> terlihat hasil <i>risk priority number</i> tertinggi 576 keuntungan tergantung oleh targetan indeks performan, kemudian secara berturut-turut nilai <i>risk priority number</i> 567 serangan penyakit, 504 matinya ayam sehingga produktivitas menurun, 450 produk dijual dalam bentuk hidup, 441 adanya rasa takut jika meminjam pada perbankan. Peternak perlu untuk melakukan penguatan kelembagaan peternak melalui badan usaha milik desa berupa pengolahan ayam pedaging, dan lembaga keuangan mikro.
3.	Mangpul David (2013). Analisis risiko produksi pada peternakan ayam <i>broiler</i> .	Analisis deskriptif dan analisis risiko	Sumber risiko yang ditemukan pada produksi ayam <i>broiler</i> adalah perubahan cuaca, penyakit, dan predator. Penyakit adalah sumber risiko yang memiliki kemungkinan dan dampak yang paling besar, yaitu sebesar 91.62 persen dan Rp 7 857 249.00. Hasil pemetaan risiko menunjukkan bahwa ada jenis strategi manajemen, yaitu strategi preventif dan strategi mitigasi.
	Rina Sekarrini, Mohammad Harisudin, Erhyna Wida Riptanti (2016). Manajemen risiko budidaya ayam <i>broiler</i> di kabupaten boyolali	Analisis deskriptif	Penyebab adanya sumber risiko produksi timbul disebabkan oleh budidaya ayam <i>broiler</i> dan risiko pasarnya. Usaha ayam <i>broiler</i> di Desa Boyolali memiliki peluang besar untuk kerugian dalam setiap proses produksi. Oleh karena itu perlu adanya rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, penanganan, pemantauan dan penilaian.
5.	Primala Arwita (2013). Analisis	Analisis deskriptif,	Risiko yang paling sering ditemukan adalah risiko produksi dan risiko harga.

	risiko usaha peternakan ayam <i>broiler</i> dengan pola kemitraan dan mandiri di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung	analisis risiko dan analisis pendapatan.	Pada peternak plasma risiko produksi merupakan salah satu risiko yang cukup tinggi sedangkan pada peternak mandiri risiko harga merupakan risiko yang berpengaruh besar terhadap pendapatan. Hasil perbandingan pendapatan antara peternak plasma dan mandiri yaitu Rp 58 618 500 dan nilai R/C Rasio yang diterima peternak mandiri adalah 1.16. Sedangkan pada periode ini peternak plasma mengalami kerugian sebesar Rp -4 465 900 dan R/C Rasio sebesar 0.73.
6.	Gita Vinanda, Harianto dan Lukytawati Anggraeni (2018). Risiko harga ayam <i>broiler</i> pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Bekasi	Analisis risiko harga yaitu diukur dengan menggunakan nilai ekspektasi dan <i>variance</i> harga ayam <i>broiler</i> .	Risiko harga yang dihadapi petani mandiri jauh lebih kecil dibandingkan risiko harga yang diterima petani mitra
7.	Yusuf Maulana, Yusuf Mauludm dan Erwin Gunadhi (2014). Analisis usaha peternakan ayam ras pedaging ( <i>broiler</i> ) dengan pola kemitraan (studi kasus di peternakan bu lilis rancamidi, cibodas)	Metode deskriptif analitik.	Usaha ternak ayam ras pedaging pola kemitraan layak dengan perhitungan <i>payback period</i> selama 7 bulan, <i>Break Even Point</i> sebanyak 7445 ekor ayam atau setara dengan Rp. 206,678,061 VPN positif sebesar Rp. 3,252,725 dan IRR 151,8 %. Apabila harga menuru maka peternak merugi begitupula pada saat wabah penyakit muncul pada pergantian musim maka peternak akan merugi.

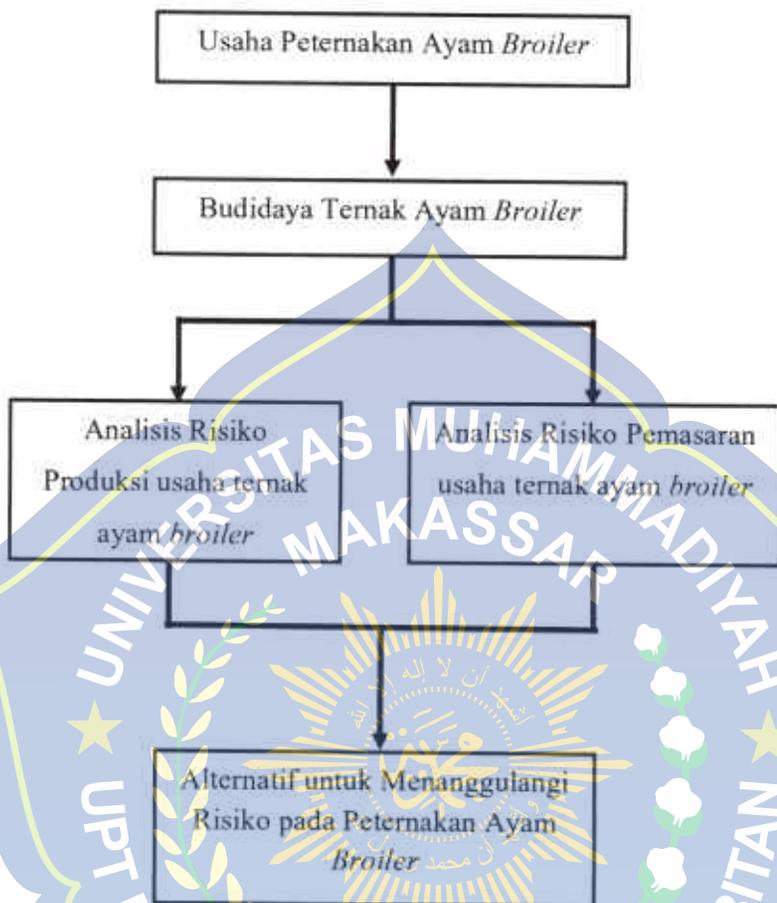
8.	Gita Vinanda, Harianto, dan Lukytawati Anggraeni (2015). Risiko produksi ayam <i>broiler</i> dan preferensi peternakan di Kabupaten Bekasi	Metode analisis dengan model fungsi just pope dan maksimisasi utilitas.	faktor-faktor yang memengaruhi produksi ayam broiler adalah pakan dan sekam pada peternak mandiri. Variabel yang memperbesar risiko produksi pada peternak mandiri adalah vaksin, tenaga kerja, dan sekam. Pada peternak mitra adalah tenaga kerja. Variabel yang dapat memperkecil risiko pada peternak mandiri adalah pakan, sedangkan pada peternak mitra adalah vaksin. Peternakan ayam broiler perlu adanya penyuluhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ketepatan jadwal penggunaan vaksin dan memperhatikan kondisi sekam agar dapat mengurangi risiko.
9.	Nur'asiah (2019). Penerapan manajemen risiko usaha ternak ayam potong di Kecamatan Bathin Solapan ditinjau menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pola kemitraan PT. Satwa Mitra Anugrah)	Menggunakan analisis deskriptif	diawali dengan planning(perencanaan) sebelum DOC datang di kandang atau persiapan kandang dan alat-alat yang digunakan untuk proses budidaya ayam broiler. Handling(penanganan) yang paling diutamakan disaat ayam terkena penyakit. penanganan bisa dilakukan dengan cara vaksin, pemberian obat dan vitamin yang cocok untuk penyakit ayam. Monitoring(peantauan) dalam budidaya ayam broiler ini dipantau oleh peternak dan PPL yang sudah disediakan oleh perusahaan. Assesment(penilaian) yang terutama pada keadaan ayam yang sehat. Dalam tinjauan ekonomi Islam terhadap penerapan manajemen risiko usaha ternak ayam di Kecamatan Bathin Solapan dengan pola kemitraan masih belum efisien. Penerapan pola kemitraan yang dijalankan ada kesamaan dengan konsep syirkah.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berusaha ternak ayam *broiler* banyak diminati masyarakat Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone karena produksinya yang relatif cepat sehingga modal pengusaha ternak cepat diputar kembali, dagingnya yang banyak diminati

oleh masyarakat karena bisa diolah dalam berbagai masakan. Pengembangan usaha ternak ayam *broiler* ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para peternak. namun dalam pengelolaan usaha tersebut perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam *broiler* yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone seperti : kandang, *DOC*/bibit ayam, pakan, peralatan, obat-obatan dan vitamin, vaksin, sekam dan air, listrik dan bahan bakar serta tenaga kerja. Selain itu kita juga perlu mengetahui risiko produksi dan risiko pemasaran dalam berusaha ternak ayam *broiler* yang kita jalankan. Setelah mengetahui risiko-risiko yang terdapat dalam risiko produksi, dan risiko pemasaran maka perlu dilakukan alternatif untuk menanggulangi risiko tersebut sehingga peternak tetap menjalankan usahanya ditengah banyaknya persaingan usaha peternak. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini.





Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler

wawancara yang ditulis dalam buku dimana wawancaranya berpatokan pada panduan wawancara, dokumentasi gambar terkait penelitian yang dilakukan berupa dokumentasi gambar tempat penelitian, gambar objek yang diteliti, serta catatan harian peneliti selama melakukan penelitian yang ditulis dalam buku dimana isinya menceritakan bagaimana peneliti memulai penelitiannya dan bagaimana peneliti menemui informannya..

2. Data sekunder, data yang diperoleh dari kantor Desa berupa data-data penduduk seperti tingkat pendidikan, jumlah penduduk, serta peta Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan agar mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, kualitas data menjadi pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden atau narasumber dengan menggunakan metode tertentu. (Sugyono, 2017)

Dari pengertian di atas maka proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain :

#### **1. Observasi**

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti sudah melakukan observasi pra penelitian guna mendapatkan gambaran tentang penelitian baik itu

direkam/didengarkan. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi dan banyak.

## 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup bervariasi dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu, dilakukan analisis data atau reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, jadi setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan reduksi data atau memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyajian data dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif yaitu menggabungkan semua data yang telah direduksi dalam bentuk uraian teks. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data. Setelah penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari data yang telah dikumpulkan.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Usaha Ternak ayam *broiler* adalah kegiatan usaha peternakan ayam *broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. Risiko ternak ayam *broiler* adalah sumber-sumber risiko pada ternak ayam yang dapat menghambat atau menurunkan pendapatan peternak ayam *broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
3. Risiko produksi adalah sumber risiko yang ada pada saat proses produksi usaha ternak ayam *broiler* seperti penyakit, perubahan cuaca dan harga pakan.
4. Risiko pemasaran adalah sumber risiko yang dihadapi pada saat proses pemasaran usaha ternak ayam *broiler* seperti berfluktuasinya harga dan banyaknya pesaing.
5. Analisis deskriptif yaitu menganalisis risiko produksi dan risiko pemasaran pada usaha ternak ayam *broiler* yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, serta pengambilan alternative penanggulangan risiko pada usaha ternak ayam *broiler*.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Secara geografis wilayah administrasi Desa Cenrana seluas 8.63 km<sup>2</sup> dengan jumlah jiwa sebanyak 2,171 jiwa terbagi atas laki-laki 1.051 jiwa dan perempuan 1.120 jiwa. Adapun batas-batas wilayah secara administrasi Desa Cenrana Kecamatan Kahu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Carima Kecamatan Kahu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Biru Kecamatan Kahu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Carima Kecamatan Kahu

Lahan kosong serta iklim merupakan factor utama dalam kegiatan berusaha ternak terutama dalam pemeliharaannya. Lahan kosong selain dijadikan kebun oleh masyarakat juga kadang dijadikan usaha ternak ayam salah satunya ayam broiler. Iklim juga sangat mempengaruhi kegiatan usaha ternak ayam *broiler* terutama perubahan cuaca yang cukup ekstrim.

### 4.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dibagi berdasarkan keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, dan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

#### 4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 : Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	1043	48,44
2	Perempuan	1110	51,56
	Total	2153	100,00

Sumber: Buku Administrasi Desa Cenrana Kecamatan Kahu, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Cenrana memiliki jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu 2123 jiwa pada tahun 2017 yang terbagi atas 1043 jumlah jiwa laki-laki dengan persentase 48,44 % dan 1110 jumlah jiwa perempuan dengan persentase 51,56 %.

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-10	108	5,01
2	11-30	675	31,36
3	31-50	897	41,67
4	51-70	405	18,82
5	>70	68	3,16
	Total	2153	100,03

Sumber: Buku Administrasi Desa Cenrana Kecamatan Kahu, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa Desa Cenrana memiliki jumlah penduduk berdasarkan usia yang dibagi menjadi kategori usia yaitu 0-10 tahun berjumlah 108 jiwa dengan persentase 5,01%, usia 11-30 tahun dengan jumlah 756 jiwa dengan persentase 31,36%, usia 31-50 tahun berjumlah 897 jiwa dengan persentase 41,67%, usia 51-70 tahun 405 jiwa dengan persentase 18,82%, dan usia diatas 70 tahun berjumlah 68 jiwa dengan persentase 3,16%.

#### 4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	112	5,98
2	SD	523	27,90
3	SMP	229	12,22
4	SMA	661	35,27
5	≥D3	349	18,63
	Total	1.874	100,00

Sumber: Buku Administrasi Desa Cenrana Kecamatan Kahu, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan pada tahun 2017 berjumlah 1.874 jiwa, jumlah tersebut berdasarkan pendidikan terakhir setiap orang pada tahun 2017 bagi masyarakat yang masih sekolah di tingkat sekolah dasar tidak termasuk dalam distribusi jumlah diatas. Adapun jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 5 pbagian antara lain penduduk tidak sekolah dengan jumlah 112 jiwa dengan persentasi 5,98%, tingakt pendidikan SD berjumlah 523 jiwa dengan persentase 27,90%, kemudian tingkat pendidikan SMP 229 jiwa dengan persentase 12,22%, selanjutnya pendidikan terakhir SMA 661 jiwa dengan persentase 35,27%, terakhir yaitu diploma tiga, strata satu, strata 2 yaitu 394 jiwa dengan persentasi 18,63%.

#### 4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahaarian

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1008	64,41
2	Peternak	100	6,39
3	Pedagang	138	8,82
4	Pegawai/Wiraswasta	309	19,74
5	TNI/Polri	10	0,64
	Total	1.565	100,00

Sumber : Buku Administrasi Desa Cenrana Kecamatan Kahu, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kecamatan Kahu Kabupaten Bone bahwa mata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 1008 orang dengan persentase tertinggi mencapai 64,41% kemudian mata pencaharian sebagai pegawai/wiraswasta berada di urutan kedua dengan jumlah 309 orang persentase 19,74%, kemudian jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai pedagang dengan 138 orang dengan persentase 8,82%, selanjutnya jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai peternak dengan 100 orang dengan persentase 6,39%, di urutan terakhir yaitu penduduk dengan mata pencaharian sebagai TNI/Polri yaitu 10 orang dengan persentase 0,64%.

#### **4.3 Kondisi Peternakan**

Peternakan di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terbilang baik dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk membudidayakan ternak baik itu sapi, kambing, ayam buras maupun ayam broiler. Hampir setiap rumah membudidayakan ternak sapi dan ayam buras sedangkan ayam broiler hanya beberapa saja. Hal ini dikarenakan modal yang digunakan untuk melakukan budidaya ternak ayam broiler cukup tinggi.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil dihimpun pada saat penulis melakukan penelitian di lapangan yaitu di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, data yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung. Serta observasi lapangan selanjutnya mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks yang dilakukan oleh penulis.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban mengenai "Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

### 5.1 Profil Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang diantaranya satu penjual ayam *broiler* via online, dua penjual ayam *broiler* via offline, empat peternak yang mulai dari bibit hingga ke pemasaran, satu penjual ayam via *online* dan via *offline*.

#### 5.1.1 Umur

Keberhasilan seorang peternak dalam mengelola usaha ayam potong atau ayam *broiler* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor umur atau usia. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat kerja peternak. Oleh karena itu, umur peternak bisa mempengaruhi tingkat pengalaman kerja peternak dalam usaha pemeliharaan ayam potong atau ayam *broiler*.

Tabel 6. Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 40	4	50
2.	41 – 60	3	37,5
3.	61 – 80	1	12,5
Total		8	100

Sumber : Data Sekunder. setelah diolah, 2020

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu 50 % dengan umur 20-40 tahun kemudian disusul dengan 41-60- tahun dengan persentase 37,5 %. Dari kedua hasil persentase tersebut masuk dalam kategori umur produktif. Hal ini dikuatkan dengan teori BPS dalam Momongan (2020) bahwa umur produktif peternak yaitu 15-64 tahun. Umur produktif sangat berpengaruh dalam hal keterampilan dan pengalaman serta penyerapan teknologi baru. Oleh karena itu persentase terendah dengan umur 61-80 tidak termasuk dalam kategori umur produktif karena umur tersebut merupakan umur tua yang sudah sulit untuk menyerap teknologi baru.

#### 5.1.2 Pendidikan Terakhir

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kemajuan suatu wilayah, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah maka tingkat kemajuan wilayah tersebut cenderung lebih tinggi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	25
2.	SMP	1	12,5
3.	SMA	4	50
4.	SI	1	12,5
Total		8	100

Sumber : Data Sekunder. setelah diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendidikan formal peternak sebagian besar tamatan SMA sebesar 50 %. Menurut Sunarto dalam Istiqamah (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu indikasi penting dalam menilai suatu keberhasilan usaha, karena dengan tingginya pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerapkan ilmu dan teknologi secara optimal, sehingga dapat diterapkan dalam usaha yang lebih baik.

### 5.1.3 Pekerjaan Pokok

Tabel 8. Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan Pokok di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Pekerjaan Pokok	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	4	50
2.	Wiraswasta	4	50
Total		8	100

Sumber : Data Sekunder. setelah diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone sebagian besar pekerjaan pokoknya adalah petani dan wiraswasta, hal ini dilihat pada persentase keduanya sama yaitu 50 %. Dengan demikian pekerjaan sebagai peternak merupakan pekerjaan sampingan untuk membantu perekonomian keluarga.

#### 5.1.4 Kepemilikan Kandang

Dalam usaha ternak ayam *broiler*, kepemilikan kandang merupakan salah satu faktor penting. Oleh karena itu pengusaha ternak harus memiliki kandang sendiri, karena apabila kandang tersebut merupakan kandang sewa maka peternak harus membagi hasil yang didapatkan dari penjualan ayam tersebut yang mengakibatkan peternak mendapatkan penghasilan yang sedikit.

Tabel 9. Identitas Informan Berdasarkan Kepemilikan Kandang di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Kepemilikan Kandang	Jumlah	Persentase (%)
1	Kandang sendiri	8	100
	Total	8	100

Sumber : Data Sekunder, setelah diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa kepemilikan kandang peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone merupakan kandang milik sendiri baik peternak maupun penjual, mereka memiliki kandang sendiri. Hal dapat dilihat pada jumlah persentase yang di dapat yaitu 100 % dengan kandang sendiri.

#### 5.2 Proses Budidaya Ayam Broiler

Dalam proses budidaya ayam *broiler* perlu diketahui tahap-tahap atau proses penting dalam pembudidayaannya. Adapun proses-proses atau tahap-tahap yang akan dilakukan pada proses tersebut yaitu:

##### 5.2.1 Pra Produksi

Tahap pra produksi yaitu tahap mulai dari persiapan kadang hingga kandang siap digunakan. Persiapan kandang sangat perlu karena berpengaruh terhadap kesehatan serta perkembangan ayam. Jenis kandang yang dimiliki

peternak di Desa Cenrana yaitu jenis kandang sangkar yaitu kandang yang berbentuk panggung yang terbuat dari bahan kayu dan bambu, menurut Aziz dalam Arwita (2013) bahwa jenis kandang sangkar merupakan kandang yang berbentuk kandang panggung yang dibangun dari bahan kayu dan bambu. Kandang tipe sangkar sangat cocok digunakan untuk daerah yang mempunyai temperatur udara cukup panas, kandang tipe ini mempunyai sirkulasi udara yang baik sehingga pergerakan udara dalam kandang berjalan lancar. Adapun tahapan produksi meliputi, persiapan kandang dan peralatan-peralatan lainnya. Pensterilisasian pada peralatan perlu diperhatikan agar ayam terhindar dari berbagai virus penyebab penyakit. Tahapan pra produksi yang dilakukan oleh semua informan hampir sama yaitu dimulai dari pembersihan kandang (langit-langit atap, dinding dan lantai kandang) menggunakan sabun dan deterjen, kemudian pemberian kapur pada kandang agar kandang steril dari serangga-serangga, tahapan selanjutnya penyemprotan disinfektan dan antibiotic hal ini dilakukan untuk membersihkan kutu dan bakteri-bakteri lain yang ada di dalam kandang, dan tahap akhir yaitu pemberian sekam padi.

Selain tahap pembersihan kandang perlu juga dibuat atau dipersiapkan peralatan yang dapat melindungi ayam dari angin dan hujan. Persiapan peralatan seperti tempat minum, tempat pakan dan pemanas juga perlu dilakukan. Tidak lupa kebersihannya pun perlu diperhatikan sebab tempat pakan dan tempat minum yang tidak bersih nantinya akan menjadi sumber virus yang dapat menyebabkan penyakit pada ayam.

### 1. Pembersihan Peralatan Minum dan Pakan

Kebersihan tempat minum dan pakan sangat perlu diperhatikan dalam usaha ternak ayam broiler. Tempat minum dan pakan yang tidak bersih akan menjadi sumber virus yang dapat menyebabkan penyakit. Hal ini sesuai dengan teori Solihin dan Arwita (2013) bahwa Kebersihan peralatan tempat pakan dan minum harus dijaga kebersihannya karena dapat mempengaruhi tumbuhnya bakteri karena sisa-sisa vitamin dan obat yang berbentuk serbuk tidak larut semua sehinggalah sisa-sisa serbuk tersebut mengendap pada tempat air minum otolamatis dalam waktu yang singkat menjadi lumut atau kerak berwarna hijau yang menjadi tempat tumbuhnya bakteri *E. coli*. Oleh karena itu perlu dilakukan pencucian peralatan minum dan pakan. Pencuciannya harus dilakukan di luar kandang dan menggunakan campuran disinfektan pada saat melakukan proses pencucian peralatan. Peralatan yang sudah dicuci atau dibersihkan harus dikeringkan terlebih dahulu sebelum digunakan kembali.

### 2. Pemberian Sekam Padi

Sekam padi digunakan dalam proses budidaya ayam broiler karena sekam padi berfungsi sebagai penghambat, penyerap cairan yang menggenang pada lantai kandang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerusakan pada kaki dan dada pada DOC ayam broiler. Pemberian sekam dilakukan sehari sebelum DOC masuk kandang. Ketebalan sekam yang digunakan oleh peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone bervariasi yaitu 8-10 cm.

### 3. Persiapan tempat pakan, tempat minum dan pemanas ruangan

Tempat pakan dan tempat minum yang sudah disterilkan dan dikeringkan kemudian dimasukkan dalam kandang. Seperti yang dikatakan ibu TI bahwa jumlah tempat pakan dan minum disesuaikan dengan jumlah DOC yang akan dipelihara. Ibu TI menggunakan 9 buah tempat pakan dan minum pada 900 ekor DOC.

Peternak juga perlu mempersiapkan terpal untuk menutupi dinding-dinding kandang serta pemanas untuk mengantisipasi suhu terlalu dingin. Pemanas yang digunakan peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu gasolek. Jenis pemanas ini sumber energinya berasal dari gas LPG, panas gasolek disa diatur dengan menggunakan regulator yang ada pada tabung. Alat pemanas ini memiliki kelebihan yaitu panas yang dihasilkan stabil, merata, tidak terpengaruh angin, dan panas yang dikeluarkan berupa sinar merah serta tidak berasap.

Proses budidaya yang dilakukan oleh peternak mandiri secara keseluruhan hampir sama dengan peternak plasma. Hanya saja peternak mandiri proses pembudidayaannya sebagian besar dilakukan oleh pemiliknya. Maka pakan dan minum, kebersihan kandang serta kondisi ayam lebih folkus dan teliti. Serta jangka waktu produksi yang leibh pendek menyebabkan lebih mudahnya dala menjaga kebersihan kandang. Peternak mandiri mengambil DOC pada salah satu perusahaan X di Kabupaten Maros. Sedangkan pakan, obat-obatan dan vaksinnnya dibeli pasar tradisional. Kecuali bapak bahtiar, beliau terkadang mendapatkan pakan, obat-obatan serta vaksin dari yayasan mappideceng. Jumlah pakan yang digunakan oleh bapak BI, bapak SI dan ibu TI berkisar 50 kg – 150 kg tergantung

dari jumlah ayam yang dibudidayakan. Jenis pakan yang digunakan oleh bapak SI dan TI menggunakan jenis pakan BS 11 berbeda dengan bapak BI, beliau menggunakan jenis pakan mellindo. Dalam menjalankan budidaya tersebut informan tidak menggunakan tenaga kerja dari luar, mereka membudidayakannya bersama keluarga.

Kegiatan produksi yang dijalankan oleh bapak BI dan ibu TI biasanya berlangsung selama 30-40 hari setelah itu dilakukan pemasaran. Namun berbeda dengan bapak SI yang membudidayakan ayam broiler super, beliau memasarkan ayamnya pada umur 35-45 hari.

### **5.3 Risiko Produksi pada Usaha Ternak Ayam *Broiler***

Setiap usaha pasti memiliki risiko baik itu usaha yang bergerak dalam bidang industri maupun dalam bidang pertanian. Salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pertanian yaitu usaha ternak ayam broiler. Hal ini dikarenakan ayam broiler memberikan peran penting dalam sektor peternakan, selain itu perputaran modal yang cepat juga merupakan salah satu alasan banyaknya masyarakat yang menekuni usaha tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori Aziz (2009) bahwa Industri peternakan ayam *broiler* telah memberikan peranan yang nyata terhadap perkembangan sub sektor peternakan di Indonesia, usaha peternakan ayam *broiler* saat ini sangat pesat baik dari segi skala usaha maupun dari segi tingkat efisiennya.

Masyarakat di Desa Cenrana banyak membudidayakan ayam *broiler* sebab produksinya yang cepat sehingga perputaran modalnya juga cepat, selain tingginya tingkat konsumsi masyarakat juga menjadi alasan masyarakat

mebudidayakannya. Hal ini sesuai dengan teori Wikipedia bahwa Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan/produksi daging sudah dalam waktu yang relative cepat dan singkat yaitu 4-5 minggu produksi daging sudah dapat dipasarkan atau dikonsumsi. Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Proses budidaya ayam broiler dilakukan dalam kandang, luas kandang dalam proses budidaya harus sesuai dengan jumlah produksi, jika jumlah ayam yang dipelihara melebihi kapasitas maka akan mempengaruhi pertumbuhan ayam yang dipelihara. Ideal luas kandang dalam budidaya ayam broiler adalah setiap  $1 \text{ m}^2$  maksimal ditempati oleh 10 ekor ayam. Sedangkan luas kandang sebagian besar informan peternak ayam broiler pada Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu  $6 \times 17 \text{ m}^2$ .

Dalam penelitian yang dilakukan, skala usaha yang dimiliki oleh para informan dalam penelitian yang dilakukan tergolong dalam pengusaha kecil peternakan atau lebih dikenal dengan usaha kecil. Hal ini dikarenakan informan hanya memiliki kandang paling luas  $8 \times 13 \text{ m}^2$  dengan jumlah 30 - 900 ekor per kandang. Keterbatasan modal merupakan faktor utama yang menyebabkan variasi skala usaha pada setiap peternak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian David, M. (2013) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler yang dalam skripsi tersebut dituliskan bahwa Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi

menjadi tiga kategori, yaitu peternakan usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000 ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan adalah peternak yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode.

Pengetahuan seseorang tentang peternakan ayam broiler dipengaruhi oleh pengalaman. Semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh orang tersebut dalam melakukan suatu bidang tertentu maka semakin berpengalaman. Oleh sebab itu pengalaman dalam beternak ayam broiler juga dipengaruhi seberapa lama orang tersebut menjalankan usaha peternakan ayamnya. Setiap usaha pasti memiliki risiko baik risiko yang kecil, sedang maupun besar, sama halnya dengan usaha ternak ayam broiler juga memiliki risiko baik itu risiko pada saat produksi maupun pada saat pemasaran. Namun sebelum mengetahui risiko yang dihadapi pada saat proses produksi dan pada saat proses pemasaran

Dalam menjalankan peternakan pasti menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Pada 3 peternak mandiri dalam penelitian ini risiko harga merupakan risiko yang sangat berpengaruh terhadap usaha, karena harga pakan dan DOC cenderung berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi penerimaan peternak. Untuk risiko yang dihadapi oleh usaha peternak mandiri cukup rendah dikarenakan kegiatan produksi dilakukan langsung oleh peternak

sendiri. Beberapa sumber risiko produksi yang dihadapi peternak mandiri adalah cuaca, penyakit dan lain-lain.

#### 5.1.5 Risiko Produksi

Sebelum mengetahui risiko pada proses produksi perlu diketahui sumber-sumber risikonya. Secara umum risiko produksi peternakan ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone disebabkan oleh beberapa sumber risiko. Penyebab kematian ayam selama masa proses produksi dapat diakibatkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Namun sebelum mengidentifikasi sumber risikonya maka perlu diketahui sumber-sumber risiko pada ayam broiler terlebih dahulu dilihat faktor yang menyebabkan timbulnya sumber risiko produksi. Hal yang menjadi perhatian dan peranan penting dalam identifikasi sumber-sumber risiko produksi yaitu keberadaan sumber daya manusia.

Sumberdaya manusia selalu memiliki peran penting dalam setiap kegiatan manusia tidak terkecuali kegiatan bisnis seperti yang dijalankan oleh peternak ayam broiler yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Meskipun kegiatan suatu bisnis telah menggunakan teknologi modern, namun keberadaan sumberdaya manusia akan tetap dibutuhkan, apalagi bisnis tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana tentu akan lebih membutuhkan kedisiplinan dan keuletan sumberdaya manusianya. Berdasarkan penerapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa timbulnya beberapa sumber risiko di bawah ini berkaitan erat dengan sumberdaya manusianya. Sumber daya manusia tidak dikategorikan dalam sumber risiko, namun menjadi faktor timbulnya sumber risiko pada produksi. Karena ketidak

disiplinan sumberdaya manusianya maka secara tidak langsung memberikan dampak terhadap kematian ayam. Beberapa faktor yang menjadi sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone diantaranya cuaca, penyakit dan stress pada ayam. Hal ini sesuai dengan teori Fitri (2014) bahwa sumber-sumber risiko pada peternakan ayam dilihat dari segi teknis (proses produksi) terdapat beberapa faktor di dalamnya yaitu kualitas bibit ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi ternak. Sumber risiko tersebut adalah sumber risiko yang sering kali dihadapi oleh peternak ayam *broiler*.

Sumber risiko yang ada pada proses produksi saling berkaitan, hal ini dikarenakan sumber risiko yang terjadi pada suatu waktu, maka dapat dibentuk sumber risiko yang menyebabkana kematian pada ayam pada waktu yang sama. Sumber risiko yang terjadi pada suatu waktu adalah cuaca dan penyakit. Hal ini disebabkan sebelum penyakit muncul pada pembudidayaan ayam broiler, cuaca terlebih dahulu berpengaruh terhadap kematian ayam sehingga meskipun ayam tidak terkena penyakit namun kematian ayam kemungkinan besar akan tetap terjadi karena ayam sangat rentan terhadap perubahan cuaca. Selain cuaca, peternak juga merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penyakit akibat tidak bersihnya peralatan yang ia kenakan pada saat masuk dalam kandang. Stress juga merupakan faktor yang perlu di perhatikan karena ayam sangat mudah stress. Berikut pemaparan lebih lanjut tentang sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh peternak ayam broiler yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

## 1. Cuaca

Perubahan cuaca yang ekstrim khususnya di Kabupaten Bone sangat berdampak negatif terhadap pembudidayaan ayam broiler. Hal tersebut dikarenakan musim hujan dan cuaca panas akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam, ketahanan tubuh ayam akan sangat menurun apabila terjadi perubahan cuaca yang cukup ekstrim sehingga ayam rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu peternak ayam broiler hanya dapat berusaha untuk meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan dengan beberapa upaya tertentu. Hal yang dilakukan oleh peternak yaitu apabila musim hujan tiba atau pergantian musim panas ke musim hujan maka peternak memasang terpal di setiap dinding kandang ayam broiler serta memasang alat pemanas berupa kasolek. Ini dilakukan agar suhu ayam yang berada di dalam kandang tetap stabil sedangkan apabila musim panas tiba atau pergantian musim dari musim hujan ke musim panas peternak membuka terpal dan alat pemanas yang terpasang. Hal ini dilakukan agar suhu di dalam kandang tidak terlalu panas dan hawa dingin masuk ke dalam kandang melewati celah-celah dinding dan lantai kandang karena kandang ayam yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah jenis kandang bambu.

## 2. Penyakit

Penyakit merupakan salah satu faktor terbesar penyebab mortalitas. Penyakit yang meyerang pada peternakan ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan kahu Kabupaten Bone adalah CRD (Cronic Respiratory Disease) atau biasa disebut dengan penyakit ngorok. Penyakit ini kebanyakan disebabkan oleh virus dan bakteri, selain itu didukung oleh beberapa faktor seperti perubahan

musim, kebersihan kandang an peralatan dan keadaan ayam. Namun penyakit ini tidak selalu ada dalam setiap produksi melainkan hanya ada pada watu-waktu tertentu. Seperti yang dikatan oleh informan TI

*"Satuji penyakitnya saya liat ayam, mangoro. Kadang kalau terjadi seperti itu biasa dikasi obat tapi tidak mempanji saya lihat, baru kalau ada nakena begitu satu ayam tidak lama itu banyakni karena silele hita loo. Tapi tidak selaluji begitu, ada waktu-waktu tertentunya. Dulu bulan 2 banyak yang mati karena cuaca mungkin nasaba iyafa nappakuro kumakecce 'ki".*

Hal serupa juga dikatakan oleh informan SI.

*"Penyakitnya ayam itu disini dek satuji, ituji saja pemyakit mangoro, tidak ditau namanya jadi itu saja dinamakanki karena kahua nakenai itu penyakit mangoro itu ayam. Itu semuaji penyakit yang biasa nahadapi peternak disini baru tidak adapi obatnya. Kenapa saya mengatakan demikian karena biar obat apa saya lihat dikasikanki tidak mempanji. Baru ini penyakit mungkin karena faktor cuaca karena itupi nabegitu kalau perubahan musimki".*

Dari pemaparan ibu TI dan bapak SI di atas dijelaskan bahwa penyakit ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone hanya satu yaitu penyakit mangoro, peternak menamai penyakit mangoro sebab pada saat ayam terserang penyakit maka ayam tersebut mangoro. Penyakit ini hanya muncul di waktu-waktu tertentu yaitu pergantian musim seperti bulan 2 kemarin serta penyakit ini tidak mempan terhadap obat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit ini hanya menyerang ayam broiler pada saat pergantian musim panas ke musim hujan karena perubahan kelembaban dan temperature lingkungan sehingga kandang maupun peralatan seperti tempat pakan dan minum juga menjadi lembab sehingga mengundang berbagai macam bakteri penyebab penyakit CRD (Cronic Respiratory Disease).

### 3. Peternak

Peternak merupakan kunci dari semua sumber karena peternaklah yang akan keluar masuk kandang. Bakteri sangat mudah untuk berpindah tempat dan terdapat dimana, maka dari itu peternak harus betul-betul memperhatikan peralatan serta pakaian yang ia kenakan. Karena pakaian serta peralatan yang kotor dapat mengundang berbagai macam bakteri penyebab penyakit. Oleh karena itu, Pakaian dan peralatan yang ia gunakan pada saat keluar masuk kandang harus bersih dan steril begitupula pada saat pembersihan kandang maupun pembersihan peralatan. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada bakteri yang menempel baik pada sepatu maupun tangan peternak pada saat keluar masuk kandang.

### 4. Stress

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam yang mudah stress. Hal ini dapat dipicu oleh beberapa hal seperti, sempitnya kandang, perubahan cuaca yang tiba-tiba, kebisingan atau kegaduhan di sekitar lokasi kandang ayam broiler, serta keluar masuknya orang tidak dikenal. Selain itu ada beberapa persepsi yang masih dipercayai oleh peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone salah satunya yaitu orang yang sedang datang bulan tidak diperbolehkan masuk kandang. Seperti yang dikatakan oleh informan B1

*"Ayam broiler itu mudah sekali stress, biasanya mereka setres kalau banyak suara ribut-ribut. Ituni nabanyak orang buat kandangnya agak jauh dari pemukiman, biasa juga itu tidak boleh sembarang orang masuk, orang yang biasa tongpa masuk. Banyak orang kalau mau beli langsung di rumah kusuruh menunggu di luar kandang. Banyak juga pantangannya itu kalau pelihara ayam*

*begituki supaya tidak setres. Seperti orang yang haid atau datang bulan tidak boleh itu masuk karena langsung bedesetres ayam, samajisama orang yang pake parfum tidak boleh juga masuk karena tidak bisa ayam kalau ada bau-bau menyengat seperti parfum karena langsung setres. Itu juga kalau sempitki kandang mudah juga itu setres ayam jadi saya biasa ambil 300-800san ekorji saja kuambil karena tidak terlalu luas sekali kandangku”.*

Mudahnya setres pada ayam membuat peternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mendirikan kandangnya di tempat yang agak jauh dari pemukiman warga. Seperti yang telah dikatakan oleh informan BI bahwa ayam mudah setres apabila di sekitar lokasi kandang bisings maka ayam mudah setres, selain dalam pemeliharaan ayam broiler tidak boleh sembarangan orang yang masuk dalam kandang karena hal ini juga dapat memicu ayam untuk setres apalagi jika orang tersebut sedang haid atau memakai wewangian maka ayam akan setres.

#### **5.4 Risiko Pemasaran**

Dalam hal pemasaran banyak cara yang dilakukan oleh pemilik usaha agar produknya terjual sama halnya dengan peternak yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, mereka memasarkan hasil produksinya dengan berbagai cara seperti menjual di masyarakat sekitar, pasar tradisional, menjual keliling kampung ke pedagang pasar, warung makan, penjual bakso keliling serta media social. Kurangnya networking serta usahanya yang masih terbilang kecil sehingga pemasarannya belum terlalu luas. Berbeda dengan peternak bermitra mereka tidak terlalu khawatir tentang pemasarannya. Namun di Desa Cenrana

Kecamatan Kahu Kabupaten Bone banyak yang menjual ayam broiler tapi bukan peternak. Dalam artian mereka tidak membudidayakan ayam broiler melainkan mereka hanya mengambil ayam yang sudah besar seperti halnya yang dilakukan oleh ibu RY, ibu DA, ibu N dan ibu MN. Tingginya modal serta risiko yang harus dihadapi dalam proses budidaya merupakan salah satu faktor penting yang membuat mereka enggan untuk menjadi peternak maka dari itu mereka hanya memilih untuk memasarkan saja. Seperti yang dikatakan oleh ibu RY.

*"Saya sudah menjual ayam selama 12 tahun, waktu itu saya masih ingat betul modal awal saya yaitu 2.000.000. Selama saya menjual ayam saya juga pernah menjadi peternak akan tetapi itu tidak lama hanya berlangsung 1 kali produksi. Saya berhenti karena modal yang dipakai itu lumayan banyak apalagi peternak mandiri jadi segala risikonya harus tanggung sendiri beda dengan peternak bermitra. Seandainya saya punya modal yang banyak yah saya pasti mengajukan permohonan ke salah satu yayasan tapi katanya kalau mau jadi peternak bermitra itu salah satu syaratnya harus membudidayakan ayam minimal 1000 ekor saya saya waktu hanya mampu mengambil 30-100 ekor ayam. Maka dari itu saya lebih memilih menjadi penjual saja. Saya cukup ambil ayam yang sudah siap untuk dipasarkan kemudian memasarkannya, tapi saya hanya memasarkannya di pasar palattae sama di sekitar sinji saja orang kampung dating kesini. Saya ambil itu biasa malampi to, missal besok pasar nah malamnya datangmi itu ayam".*

Dari pemaparan informan RY dijelaskan bahwa risiko dalam membudidayakan ayam broiler sangat tinggi apalagi untuk peternak mandiri, selain itu modal juga merupakan salah satu faktor yang membuat informan RY berhenti menjadi peternak dan memilih menjadi penjual ayam saja. Beliau pernah mengajukan permohonan ke salah satu yayasan untuk menjalin kerjasama atau mitra namun modal yang ibu RY miliki tidak cukup sebab untuk menjalin kerjasama dengan yayasan salah satu syaratnya yaitu harus membudidayakan ayam broiler minimal 1000 ekor. Oleh karena itu informan RY lebih memilih mengambil ayam yang sudah untuk dipasarkan. Beliau hanya menjualnya di salah satu pasar tradisional di kecamatan kahu dan disekitar kampung saja.

Risiko yang dihadapi oleh penjual ayam juga berbeda-beda karena berbeda cara pemasarannya berbeda pula risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi oleh penjual yang memasarkan ayamnya di pasar tradisional berbeda dengan penjual yang memasarkan ayamnya di via online. Dalam penelitian ini informan yang menjual ayamnya di pasar adalah ibu RY dan ibu DA, sedangkan informan yang menjual ayamnya via online adalah ibu N dan ibu MN. Selain itu ada juga informan yang menjual menggunakan kedua cara tersebut yaitu informan IG. Adapun hasil dari wawancara dengan informan RY (penjual ayam broiler) selaku penjual ayam broiler di pasar tradisional dikatakan bahwa :

*“Sebenarnya risikonya kalau jual ayam di pasar itu biasa tidak terjual semua, biasa bawa ayam ke pasar 50 kadang habis kadang juga tidak, tapi kalau musimnya lagi seperti musim pengantin, akikahan atau bulan Ramadan biasa laku sekali tp kalau tidak yah begitumi kadang tinggal ayam. Kalau ada sisa ayam dari pasar disimpan saja dalam kulkas sampai ada masyarakat sekitar mau pergi beli kalau tidak ada dijual sampai hari pasar berikutnya lagi”*

Dari pemaparan informan RY di atas dijelaskan bahwa risiko dalam menjual ayam adalah tidak lakunya semua ayam yang beliau bawa ke pasar. Beliau biasa membawa ayam ke pasar 50 ekor namun ayam tersebut kadang laku semua jika bukan musimnya. Musim yang dimaksud disini adalah pada saat bulan Ramadhan, akikahan dan pengantin. Namun jika tidak laku semua beliau menyimpan sisa ayamnya di kulkas sampai ada masyarakat sekitar yang datang membeli, akan tetapi jika tidak maka ayam tersebut beliau bawa kembali ke pasar berikutnya.

Hampir sama dengan ibu RY yang hanya memasarkan ayam broiler dan tidak menjadi peternak ibu DApun demikian. Akan tetapi ibu DA selama berjualan memang tidak pernah menjadi peternak. Proses pemasaran yang

dilakukan oleh ibu DA juga hampir sama yang dilakukan dengan ibu RY, hanya saja cakupan pemasaran ibu DA sedikit lebih luas dibanding dengan ibu RY.

*"Na samaja itu ibu RY menjual di pasar Cuma dia di pasar Palattae saja najual, kalau saya tiga pasar kupergi, pasar palattae, pasar patimpeng sama pasar laccihung. Kadangja juga pergi di pasar maradda sama palakka tapi hegitumi tasekali-sekaliji. Sebenarnya too kalau usaha beginiki tapi banyak orang tidak mau karena nabilang belum tentuji laku semua kalau dibawaki ke pasar. Tapi menurutku tidakji karena itu ayam yang diambil too tidak adaji yang nakasi rugiki karena bagus semuaji, sehat semuaji. Karena itu yang bawakanki ayam nagantikanki kalau missa ada sakit, patah kakinya karena terjepit selama di perjalanan atau ada yang lain-lain di lihat nagantikanki jadi ayam yang diambil sehat-sehat semua, bagus-bagus. Samaja itu yang kasiki juga ayam itu ibu RY, satu suplayernya penjual ayam di daerah sini. Baru kalau saya, kalau ada sisa ayamku yang kubawa dari pasar atau lamami itu ayam di dalam kandang baru tidak laku semuaji biasa kubawakan 1 mas. Mas-mas penjual bakso, jadi tidak terlalu bagaimanaji sedding. Satuji itu kurasa amunya kalau jual beginiki, biasa harganya ayam turun jadi kadang tidak sesuai modal dirasa".*

Dari hasil wawancara dengan informan DA dijelaskan bahwa beliau sama-sama dengan informan RY menjual ayamnya di pasar palattae, namun bedanya beliau tidak hanya menjual ayamnya disitu saja melainkan beliau menjualnya di tiga pasar tradisional. Beliau juga menjelaskan bahwa tidak banyak masyarakat yang ingin melakukan pekerjaan tersebut karena kemungkinan lakunya tidak pasti tapi menurut beliau tidak demikian, sebab ayam broiler yang ia ambil merupakan ayam kualitas bagus. Dikatakan bagus karena tidak terdapat cacat sama sekali, apabila terdapat cacat karena pada saat pengantara kaki ayam terjepit atau dalam keadaan kurang sehat maka pihak suplayer akan menggantikan ayam tersebut dengan ayam yang sehat. Beliau juga mengatakan bahwa hampir seluruh penjual ayam di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone suplayer ayamnya sama. Apabila ayam yang dibawah ke pasar tidak laku atau masih ada di dalam kandang ayam yang beliau ambil tidak laku-laku maka beliau

membawakan mas-mas penjual bakso jadi beliau mengaku santai dalam melakukan pekerjaan menjual ayam. Hanya saja jika harga ayam turun membuat beliau resah seba harga yang dijual kadang tidak kembali modal.

Dari hasil penjelasan dari informan RY dan informan DA di atas dapat disimpulkan bahwa penjual ayam yang hanya menjual ayamnya di pasar memiliki risiko semua ayamnya tidak habis terjual serta berfluktuasinya harga juga menjadi risiko kedua. Hal ini sesuai dengan teori Elsihnta.com bahwa risiko pemasaran mencakup harga yang fluktuatif, harga yang flutuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli masyarakat, kualitas bibit ayam atau DOC (*Day Old Chick*). Risiko yang dihadapi oleh penjual ayam yang memasarkan ayamnya secara langsung tidak jauh beda dengan penjual yang memasarkan ayamnya via online. Adapun hasil wawancara dengan informan N (penjual ayam via onlic) dikatakan bahwa :

*"Awalnya saya jual ayam disosial media itu coba-cobaji tapi saya lihat banyakji respon positifnya jadi kulanjutmi sampai sekarang. Cuma itumi risikonya kalau dijual beginiki karena tidak setiap hariki laku ayam. Tapi kadang sekali ada yang beli langsung ambil banyak. Biasa kujual di facebook, whatshap, di Instagram juga tapi tasekali-kaliji. Paling sering itu kupost di facebook sama whatsapp, gabungka di grup-grup dagang".*

Dari hasil wawancara dengan informan N diatas dijelaskan bahwa, awalnya beliau hanya mencoba menjual ayam broiler lewat media sosil, namun banyak yang merespon positif maka dari ia melanjutkannya sampai sekarang. Namun dalam menjual media sosia memiliki risiko tidak setiap hari ada yang membeli, tapi kadang sekali ada membeli langsung mengambil banyak. Informan N biasa menjual ayam broilernya di facebook whattshap dan sekali-sekali ia juga menjualnya di media social instragram. Media social yang paling sering ia

gunakan adalah facebook dan whatsapp serta beliau juga bergabung dalam grup-grup dagang. Hal ini sesuai dengan teori Yuni 2016 bahwa Pemasaran *Online* dapat diartikan dengan sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih melalui media iklan untuk menghasilkan tanggapan, respon dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi konsumen serta tanpa adanya kontak langsung/tatap muka dengan penjual dan konsumen. Saat ini medsos yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa Facebook, Instagram, Whatsapp grup, wiki dan blog.

Tidak jauh berbeda dengan ibu N yang menjual ayamnya melalui media social, ibu MN juga demikian. Akan tetapi ibu MN memiliki pelanggan tetap. Pelanggan tetapnya cukup menghubunginya lewat whatsapp. Peternak yang memiliki pelanggan tetap sedikit lebih menguntungkan dibandingkan dengan peternak atau penjual yang belum memiliki pelanggan tetap. Selain dari sumber risiko di atas berfluktuasinya harga juga merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh peternak seperti yang dikatakan oleh bapak BI

*“Harga juga itu biasa jadi risiko karena kadang naik kadang turun tapi saya kalau turun lagi harganya ayam di pasaran yah kusimpan lagi itu ayam tidak kupasarkan, naiki lagi harganya atau stabilpi lagi baru saya jual”.*

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemasaran ada beberapa risiko yang dihadapi oleh peternak mandiri yaitu tidak lakunya semua ayam yang dibawa ke pasar, berfluktuasinya harga serta terbatasnya modal peternak. Seperti yang dikatakan dalam Elshinta.com bahwa, “Risiko pasar mencakup harga yang fluktuatif, harga yang fluktuatif disebabkan oleh menurunnya atau meningkatnya daya beli

masyarakat, kualitas bibit ayam atau DOC (Day Old Chick), maupun faktor-faktor lain. Salah satu kasus yang membuat harga ayam menurun disebabkan oleh kualitas ayam yang dibesarkan ternyata kurang baik dalam artian peternak yang gagal panen, namun pengusaha ternak tetap melempar ke pasaran”.

### 6.3 Analisis Deskriptif

Sebelum menentukan solusi atau alternative apa yang dilakukan oleh peternak ayam di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone maka perlu diketahui sumber-sumber risiko apa saja yang dihadapi oleh peternak pada risiko produksi dan risiko pemasaran. Pada risiko produksi ada dua sumber risiko yang sering dihadapi oleh peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu penyakit dan cuaca.

Penyakit yang biasa menyerang ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah CRD (*Cronic Respiratory Disease*) atau biasa disebut dengan penyakit ngorok. Penyakit ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, peralatan tempat pakan dan minum, kandang dan lingkungan kandang yang tidak bersih sehingga menjadi tempat bersarangnya bakteri dan virus. Apabila penyakit ini menyerang ayam maka mengalami kerugian besar sebab jika terdapat salah satu ayam yang terjangkit makan ayam yang lain juga akan terjangkit dan penyakit akan berlangsung secara lama bahkan mengakibatkan ayam mati. Penyakit ini menyerang system pernapasan ayam, selain itu penyakit ini juga sangat mudah menular melauai udara, tempat pakan dan minum, indukan ayam serta peternak. Sampai saat ini peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu belum mengetahui cara pengobatannya.

Sumber risiko lain pada faktor produksi yaitu cuaca. Ayam broiler sangat rentan terhadap cuaca, hal ini dikarenakan ayam broiler tidak memiliki kekebalan tubuh yang kuat. Oleh karena itu cuaca sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Cuaca yang ekstrim seperti panas yang berlebihan atau dingin yang berlebihan dapat mempengaruhi ayam, kekebalan tubuh ayam yang tidak terlalu kuat dapat mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit.

Sedangkan tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing serta berfluktuasinya harga merupakan risiko dalam pemasaran yang dihadapi oleh peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kaputen Bone. Tidak lakunya ayam biasanya disebabkan oleh banyaknya pesaing serta berfluktuasinya harga. Selain itu, banyaknya ayam yang dibawa ke pasar tradisional merupakan salah satu penyebab tidak lakunya ayam. Banyaknya pesaing juga merupakan salah satu risiko yang dihadapi baik peternak maupun penjual ayam broiler, hal ini dikarenakan banyaknya peternak terutama penjual ayam yang ada di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Berfluktuasinya harga juga merupakan risiko terbesar dalam pemasaran, terkadang tingginya harga ayam dipasaran membuat konsumen enggan untuk membeli mereka lebih memilih ikan sehingga pendapatan penjual ayam menurun. Selain itu tingginya harga pakan terkadang membuat peternak memutar otak untuk mencari jalan alternative.

Setelah menganalisis risiko-risiko yang dihadapi dalam proses produksi dan dalam pemasaran, maka perlu adanya alternative strategi penanggulangan risiko. Adapun cara untuk menaggulangi risiko produksi dan risiko pemasaran antara lain :

## 1. Risiko Produksi

- a. Peternak di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone selalu menjaga kebersihan kandang, tempat pakan dan minum serta lingkungan kandang agar terhindar dari bakteri dan virus penyebab penyakit.
- b. Menyediakan alat pemanas ruangan yaitu pemanas gasolek dan terpal agar suhu di dalam kandang tetap stabil pada saat pergantian musim maupun musim hujan tiba.

## 2. Risiko Pemasaran

- a. Penjual ayam di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup membawa ayam yang dijual ke pasar secukupnya saja apabila bukan musimnya.
- b. Tetap menjaga kualitas ayam agar pelanggan tetap tidak berpindah ke penjual lain.
- c. Mencari pakan yang harganya pas dengan keuangan peternak namun kualitasnya tidak terlalu jauh berbeda dengan pakan yang harganya mahal.
- d. Menghentikan proses penjualan sementara waktu apabila harga ayam dipasaran menurun, dan menjualnya kembali apabila harga ayam dipasaran berangsur membaik.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan diatas mengenai analisis risiko usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu Pada usaha ternak ayam broiler di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone memiliki empat risiko pada proses pemasaran yaitu cuaca, penyakit, peternak dan stress serta terdapat tiga risiko pada pemasaran yang dihadapi oleh peternak yaitu tidak lakunya ayam, banyaknya pesaing dan berfluktuasinya harga.

Adapun alternatif penanggulangan masalah yaitu : 1) Penjual ayam di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup membawa ayam yang dijual ke pasar secukupnya saja apabila bukan musimnya. 2) Tetap menjaga kualitas ayam. 3) Mencari pakan yang harganya pas dengan keuangan peternak namun kualitasnya tidak terlalu jauh berbeda dengan pakan yang harganya mahal. 4) Menghentikan proses penjualan sementara waktu apabila harga ayam dipasaran menurun, dan menjualnya kembali apabila harga ayam dipasaran berangsur membaik.

### 6.2 Saran

Skripsi isi masih jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk perbaikan tulisan serta isi dari skripsi ini. Adapun saran mengenai penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Adanya perhatian dari pemerintah terhadap peternak ayam broiler untuk menyediakan penyuluhan atau pelatihan agar peternak maupun penjual ayam broiler mensejahterahkan dan ekonomi keluarga semakin meningkat.
2. Peternak lebih memperhatikan jadwal yang tepat dalam pemberian vaksin serta obat untuk menekan kematian serta risiko dalam usaha ternak ayam broilernya
3. Kebersihan kandang, peralatan pakan dan minum serta lingkungan sekitar kandang harus tetap dijaga kebersihannya agar ayam terhindar dari penyakit diwaktu yang tepat agar mengurangi serta kinerja yang telah dilakukan.
4. Peternak khususnya yang penjual ayam alangkah lebih baiknya membentuk kelompok untuk menentukan harga dipasaran agar harga dipasaran sama



## DAFTAR PUSTAKA

- Arwita, Primalia. 2013. Analisis Resiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan dan Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ayamkita.com. Budidaya Ayam Broiler. <https://ayamkita.com> diakses 28 Maret 2020.
- Aziz, A. F. 2009. Analisis Resiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- BPS.go.id. Populasi Ternak Ayam Broiler Kabupaten Bone. <https://bps.go.id> diakses 20 Maret 2020.
- Daryanto, Suprpti, S. dan Endah, S. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Genesis di Kecamatan Gragab Kabupaten Magelang Jawa Barat). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Vol. 11 No. 1 Thn.2015*. Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- David, Mangapul. 2013. Analisis Risiko Produksi pada Peternakan Ayam Broiler. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Elshinta.com. 2018. 3 Risiko Bisnis Peternakan Ayam Broiler. <https://elshinta.com> diakses 4 April 2020.
- Fitri, Adelina. 2014. Sumber-Sumber Risiko Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler pada Peternakan Mitra Dramaga Unggas Farm (DUF). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Istiqamah, N. Dadang, S. dan Basyaruddin, Z. 2019. Tingkat Kepuasan Aspek Sosial Ekonomi dan Lingkungan Perusahaan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 8 No. 1 Thn. 2019*. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- Jamaluddin, A., Rohmad. Dan Winahyu, N. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler). *Jurnal Ilmiah FilliaCendekia Vol. 4 No. 2 Thn.2019*. K-9 Farm, Bangsal, Pesantren, Kediri.
- Maramis, P. D., Ventje. I dan Lidia, M. 2020. Analisis Penerapan Pajak Restoran pada Penjualan (Studi Kasus Rumah Makan Geprek JO Manado).

- Momongan, V. R. Mansie, T. M. Pangemanan, P. S. Pandey, J. dan Oroh, S.N. F. 2020. Analisis Pendapatan Peternak Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus pada Tiga Peternak di Desa Tateli 1 Kecamatan Mandolang). *Jurnal EMBA Vol. 8 No. 2 Thn, 2020*. Fakultas Peternakan, Universitas Sam Rtulangi Mnanado.
- Pertanianku.com. 2015. 3 Risiko Usaha Ayam *Broiler*. <https://www.pertanianku.com> diakses 4 April 2020.
- Purwanti, Fani. 2015. Analisis Risiko Produksi pada Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Bermitra dan Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ridwan. 2016. Analisis Risikopendapatan Dan Produksi Usaha Peternakanayam Broiler Dengan Polakemitraan Di Kecamatanmangarabombang Kabupaten Takalar (Study kasus: Peternakan m.Dg Situjudi Desapunaga). *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.
- Sudiyarto, Yektiningsih, E. Ramadhan, D, B. 2018. Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging. *Vol. 14 No. 1 Thn. 2018*. Universitas Pembangunan Nasional Vetran. Jawa Timur.
- Sugyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Indra. 2017. Analisis Efisiensi Skala Produksi Usaha Peternakan Ayam *Broiler*. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi.UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Wikipedia.org. Ayam *Broiler*. <https://wikipedia.org> diakses 18 Maret 2020.
- Viasari, Yuni. 2016. Analisis Pemasaran Online Melalui Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Omzet Penjualan (Studi Kasus pada Butik Virsna). *Skripsi*. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam/es. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.



**PEDOMAN WAWANCARA  
(INFORMAN)**

**ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA**

**CENRANA KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

Nama :  
Umur : (Tahun)  
Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan)  
Pekerjaan Pokok :  
Pengalaman Berusaha Ternak/Menjual Ayam Broiler :

**I. Gambaran Umum Informan dan Usahanya**

- a. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
- b. Berapa tanggungan keluarga bapak/ibu ?
- c. Apa motivasi bapak/ibu sehingga muncul ide untuk memulai usaha tersebut ?
- d. Berapa modal awal bapak/ibu pada saat memulai usaha ayam *broiler* ?
- e. Apakah lahan dan kandang yang bapak/ibu pakai adalah milik sendiri ?
- f. Jenis kandang apa yang bapak/ibu miliki ?
- g. Apakah bapak/ibu menjalin kerjasama dengan salah satu perusahaan ?
- h. Bagaimana proses pembudidayaan ayam *broiler* ?
- i. Apakah ada yang membantu bapak/ibu dalam usaha ini ?

## 2. Produksi

- a. Berapa jumlah DOC/bibit yang biasa bapak/ibu kembang biakkan sekali produksi ?
- b. Apakah kualitas DOC/bibit berpengaruh terhadap hasil produksi ?
- c. Dimana bapak/ibu membeli DOC ?
- d. Berapa kilogram pakan yang bapak/ibu pakai dalam sehari ?
- e. Jenis pakan apa yang bapak/ibu gunakan ?
- f. Mengapa bapak/ibu menggunakan jenis pakan tersebut ?
- g. Apakah kualitas pakan juga berpengaruh terhadap hasil produksi ?
- h. Selain dari pakan, apa anda menggunakan obat-obatan juga seperti peternak pada umumnya ?
- i. Apa kegunaan obat tersebut ?
- j. Apakah ada risiko yang biasa bapak/ibu hadapi selama proses produksi ?
- k. Risiko apa sajakah itu ?
- l. Apakah luas kandang dan kebersihan kandang sangat berpengaruh terhadap produksi ayam *broiler* ?
- m. Apakah perubahan iklim dan cuaca berpengaruh terhadap produksi ayam *broiler* ?
- n. Apa yang biasa bapak/ibu lakukan jika perubahan iklim atau cuaca terjadi, misal dari musim panas ke musim hujan ?
- o. Risiko apa yang biasa bapak/ibu hadapi selama proses produksi ?
- p. Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan jika risiko tersebut terjadi ?

- q. Apakah cara yang biasa bapak/ibu lakukan untuk menghindari risiko tersebut ?
- r. Apakah pernah ada warga sekitar yang merasa terganggu dengan limbah kandang dan bau kotoran ternak anda kemudian menegur anda ?

### 3. Pemasaran

- a. Dimana sajakah bapak/ibu memasarkan ayam broiler ?
- b. Berapa jumlah ayam yang bapak/ibu jual setiap harinya ?
- c. Berapa jumlah ayam yang bapak/ibu bawa setiap kali pemasaran ?
- d. Apa yang biasa bapak/ibu lakukan jika ayam tersebut tidak laku sekali pemasaran ?
- e. Kendala apa yang biasanya bapak/ibu hadapi dalam hal pemasaran ?
- f. Apakah kualitas produk yang dihasilkan berpengaruh di pasaran ?
- g. Selain dari kualitas produk, apakah berfluktuasinya harga juga menjadi risiko terbesar bagi anda ?
- h. Apa yang biasa bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi ?

### Tambahan

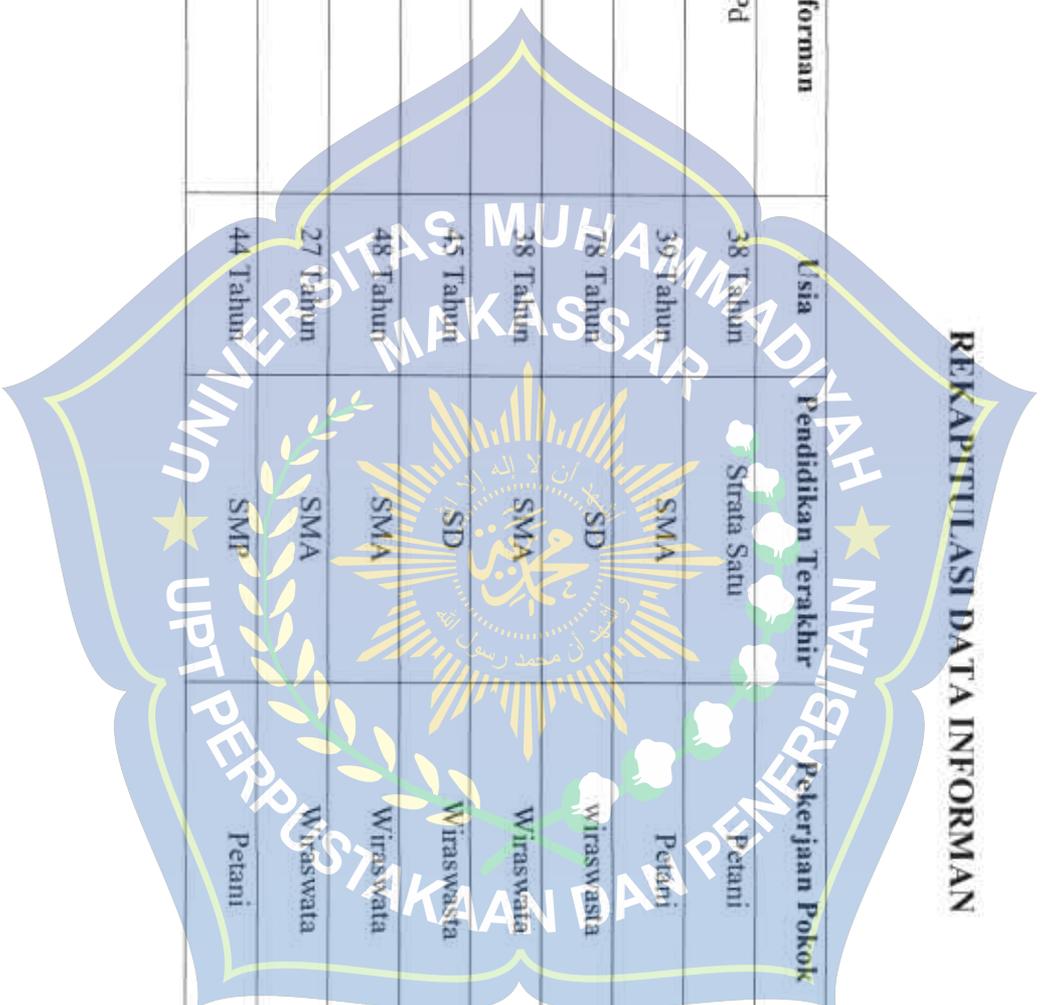
1. Selain dari risiko-risiko yang anda sebutkan tadi, risiko apa saja yang paling sering anda hadapi tiap tahunnya dalam usaha ternak ayam *broiler* ?
2. Apakah ada cara yang bapak lakukan untuk meminimalisir risiko-risiko tersebut ?

## PETA LOKASI PENELITIAN



## REKAPITULASI DATA INFORMAN

No	Informan	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Pokok	Kepemilikan kandang
1	Suardi S.Pd	38 Tahun	Strata Satu	Petani	Kandang Sendiri
2	Bahhar	39 Tahun	SMA	Petani	Kandang Sendiri
3	Rukaya	78 Tahun	SD	Wiraswasta	Kandang Sendiri
4	Darlina	38 Tahun	SMA	Wiraswasta	Kandang Sendiri
5	Nia	45 Tahun	SD	Wiraswasta	Kandang Sendiri
6	Mariani	48 Tahun	SMA	Wiraswasta	Kandang Sendiri
7	Iecung	27 Tahun	SMA	Wiraswasta	Kandang Sendiri
8	Tanawi	44 Tahun	SMP	Petani	Kandang Sendiri



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peralatan pakan dan minum yang akan dibersihkan



Gambar 2. Ayam sudah siap jual/panen



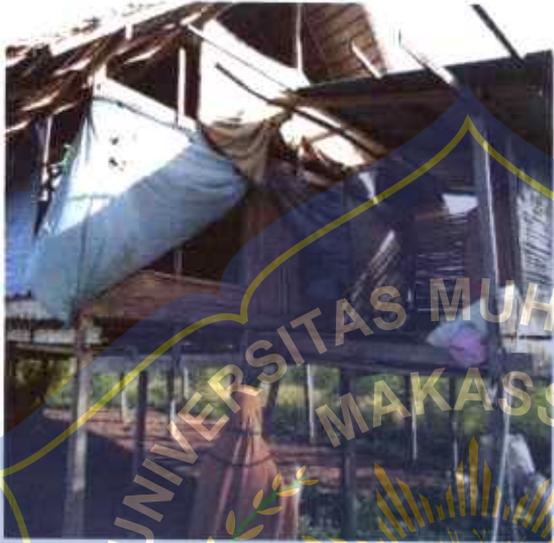
Gambar 3. Foto Peneliti dengan Informa



Gambar 4. Bibit ayam/DOC



Gambar 5. Pemanas Gaolek



Gambar 6. Kandang Ayam Broiler

Gambar 7. Peneliti dengan Informan



Gambar 8. Proses Pemasaran Ayam Broiler di Pasar Tradisional



1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor: 3645/S.01/PTSP/2020  
Lampiran:  
Perihal: Izin Penelitian

Kepada Yth  
Bupati Bone

Berdasarkan surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 4189/SP/2020 tanggal 10 Juli 2020 perihal tersebut diatas, sebagaimana tertera di

Nama: NURHADIYAH  
Nomor Pokok: 100561106416  
Program Studi: S1 Agribisnis  
Pekerjaan/Instansi: Mahasiswa  
Alamat: J. Sir Alauddin No. 220, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di Kecamatan Bontomatene, dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul:

"ANALISIS RENCANA USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA CENRANA KECAMATAN KAJU KABUPATEN BONE"

Yang akan dilaksanakan pada Tanggal 13 Juli s.d 13 Agustus 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan yang berbahagia kegiatan tersebut dengan ketentuan yang berlaku selanjutnya akan dilaksanakan.

Demiikian surat ini diterbitkan dan diucapkan agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar  
pada tanggal 13 Juli 2020

H. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu

S. FAHRIYAH DAJAFAR, ST., MT.  
Np. 10741071 200903 2 001

Terbilang 7%  
1. Atas LPTSP (RUBER) Makassar & Makassar  
2. Postage

084677039 1420 000



J. Boulevard No.5 Telp: (0411) 411077 Fax: (0411) 448036  
Website: <http://mptp.sulawesi.go.id> Email: [info@ptsp.sulawesi.go.id](mailto:info@ptsp.sulawesi.go.id)  
Makassar 91221



  
**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25058

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 070/12.618/VIII/PP/OPMPTSP/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Penelitian dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Layanan Penelitian Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : **NURFADILAH**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : **103001100416**  
Jenis Kelamin : **Penerapan**  
Alamat : **Desa Cennana Kec. Kahu**  
Pejabat : **Mahasiswa UINSMH Makassar**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penelitian Skripsi dengan Judul:

**"ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA CENRANA  
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : **21 Juli 2020 s.d. 21 September 2020**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Cennana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
3. Penelitian tidak menyanggah dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone
5. Surat Izin Penelitian ini apabila tidak berlaku, dimana perogang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 21 Juli 2020  
**KEPALA**  
  
**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. 19960717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
3. Camat Kahu Kab. Bone di Palattae
4. Kepala Desa Cennana Kec. Kahu di Cennana
5. Arap



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN KAHU  
DESA CENRANA**

Alamat : Dusun Matirewadi, Desa Cenrana Kecamatan Kahu Jalan Pura Sijai Makasar

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Nomor : 02/DSC/KH/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Cenrana Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan ini menyatakan :

Nama	Nurfadilah
NIM	1099000000000000000
Nama Lembaga Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Makassar
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Dusun Amureha, Desa Cenrana, Kec Kahu, Kab Bone
Pekerjaan	Mahasiswa

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul mengenai "**Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Cenrana, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone**" mulai pada tanggal 21 Juli 2020 - 31 Agustus 2020 di Desa Cenrana, Kecamatan kahu, Kabupaten bone

Dengan ini Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan serta di tanda tangan oleh kepala desa Cenrana, yang digunakan sebagaimana mestinya

Cenrana, 1 Agustus 2020  
Kepala Desa Cenrana

**SULTAN SAKING**

## RIWAYAT HIDUP



Nurfadilah, lahir di Kabupaten Bone pada tanggal 18 Oktober 1998. Anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan ayahanda Basri dan Ibunda Suriani. Penulis memulai pendidikan pada TK ABA 1 Cenrana, Kecamatan Kahu pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2004. Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah 61 Cenrana dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pertanian Program Studi S1, selama kuliah penulis pernah magang PT. Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Bone Desa Arasoe dan tamat pada tahun 2020 yang tugas akhirnya diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Anlisis Risiko Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupten Bone".

NURFADILAH 105961106416

by Tahap Tutup



**Submission date:** 23-Jan-2021 09:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1492613174

**File name:** skripsi\_nurfadilah\_1.docx (122.69K)

**Word count:** 10272

**Character count:** 64014

NURFADILAH 105961106416

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

es.scribd.com

Internet Source

9%

2

repository.ipb.ac.id

Internet Source

3%

3

www.scribd.com

Internet Source

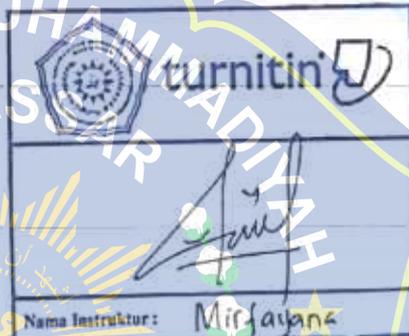
2%

4

www.youtube.com

Internet Source

2%



turnitin

Nama Instruktur: Mirfajana

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography